

DRAMA DALAM DIMENSI PERTUNJUKAN

Oleh: Probosiwi, M.Sn,



SEJARAH PERKEMBANGAN DRAMA (TEATER) DI INDONESIA

- Pada mulanya drama berkembang sebagai bentuk **ritual** dengan membacakan mantra-mantra tertentu yang kemudian terdapat **unsur puitis**.
- Perkembangan zaman membuat kebutuhan akan tontonan muncul, sehingga lahirlah drama dengan mengangkat mitos atau legenda masyarakat setempat.
- Pada masa ini penonton tidak begitu memperhatikan cerita yang dibawakan namun, lebih pada bagaimana cerita itu disampaikan.

TEATER TRADISIONAL

- Sebagai alat pendidikan bagi anggota masyarakat.
- Sebagai alat penebal kesetiakawanan sosial atau alat penebal kesadaran kolektif.
- Sarana untuk menyampaikan kritik sosial.
- Alat melarikan diri sementara dari kehidupan nyata yang membosankan ke dunia khayal yang menyenangkan.
- Sebagai wadah pengembangan ajaran agama.





Wayang Wong





Ludruk



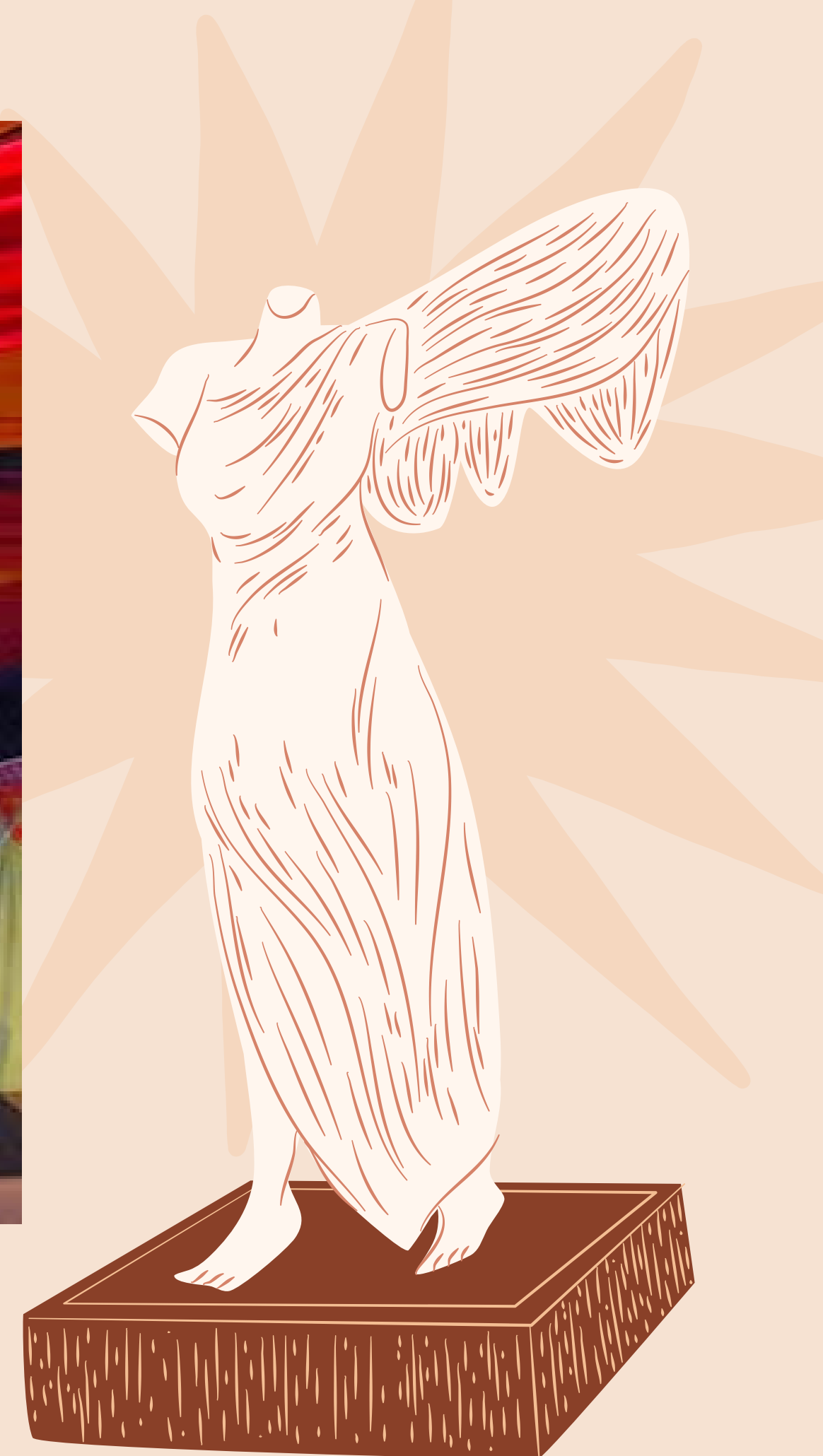


Lenong



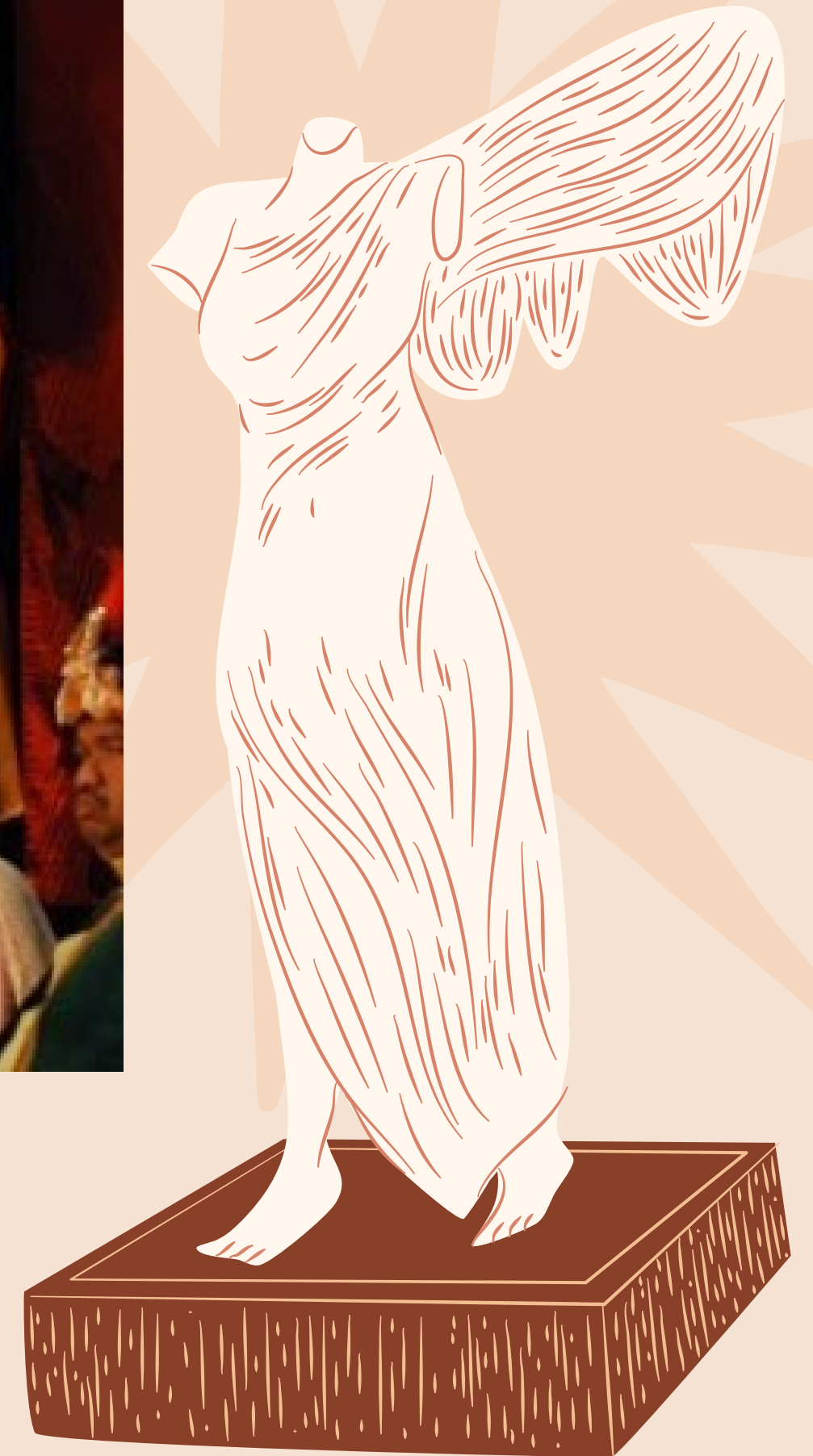


Randai dari Minangkabau





Mendu dari Kepulauan Riau





Kondobuleng dari Makasar



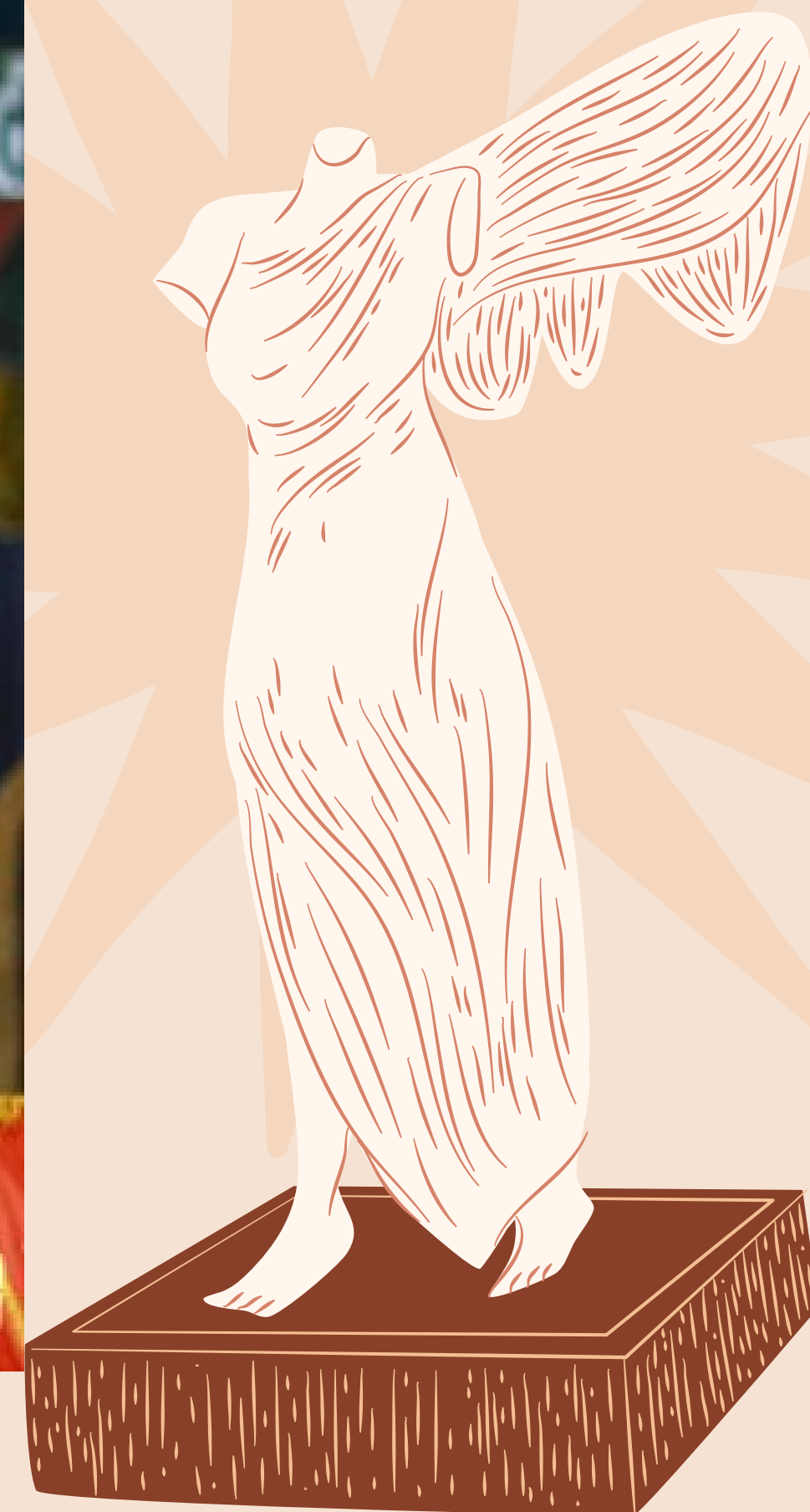


Longser dari Jawa Barat





Dulmuluk dari Sumatera Selatan



DRAMA

Istilah “drama” menurut Aristoteles adalah gambaran suatu tindakan atau aksi/ gerak (a *representation of an action*).

Clay Hamilton menyatakan bahwa “drama” merupakan pemanggungan (action) → (Jawa: *lakuan, lakon*)

“Drama” berasal dari bahasa Yunani “theatron” yang berarti takjub melihat atau memandangi (tahun 1960-an).



DRAMA

Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas, yang menggunakan bentuk cakapan (*dialogue, monologue, aside, soliloquy*) dan gerak (*action*) atau penokohan (karakterisasi atau perwatakan) di hadapan para penonton (*audience* atau *public*).



Drama berasal dari bahasa Yunani "*draomai*" yang berarti berbuat, bertindak. Kata "*drama*" dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara umum, drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor/ aktris. Pementasan naskah drama dapat dikenal dengan istilah teater. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah.

Drama

- LAKON (*PLAY*)
- NASKAH (*SCRIPT*)
- TEKS (*TEXT*)
- PENGARANG (PENULIS)
- KREASI (*CREATION*)
- TEORI (*THEORY*)

Teater

- PERTUNJUKAN (*PERFORMANCE*)
- PRODUKSI (*PRODUCTION*)
- PEMANGGUNGAN (*STAGING*)
- PEMAIN, PELAKU, PEMERAN (AKTOR/ AKTRIS)
- PENAFSIRAN (*INTERPRETATION*)
- PRAKTIK (*PRACTICE*)



KARAKTERISTIK DRAMA

01

BERDIMENSI SASTRA

02

BERDIMENSI PERTUNJUKAN

DRAMA DALAM DIMENSI SASTRA

01

DIBANGUN DAN
DIBENTUK OLEH UNSUR-
UNSUR SEBAGAIMANA
TERLIHAT DI DALAM
GENRE SASTRA,
KHUSUSNYA FIKSI

02

FIKSI TERDIRI DARI
UNSUR INTRINSIK
DAN UNSUR
EKSTRINSIK

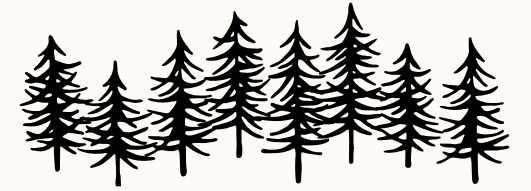
DRAMA DALAM DIMENSI SASTRA

UNSUR INTRINSIK

Unsur yang membangun dari dalam karya itu sendiri.

UNSUR EKSTRINSIK

Unsur yang mempengaruhi penciptaan karya yang berasal dari luar: kreativitas pengarang dan unsur realitas objektif (kenyataan semesta).



UNSUR INSTRINSIK DRAMA DALAM SASTRA

1. Judul
2. Tema
3. Alur/ Plot
4. Latar/ Setting
5. Dialog
6. Konflik
7. Bahasa
8. Amanat